

Inkubasi Usaha Kemitraan untuk Mendukung Wisata Alam Berkelanjutan di Desa Tlogo, Wonosobo

Adi Nugroho^{1*}, Aziz Setyawijaya NP², Shavira Nofi Safitri², Suryaning Prastuti²,
M. Taufik Ridho², Ayu Dini Kartika Putri²

¹Program Studi Pengelolaan Hutan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner,
Sekolah Vokasi, UGM

² PT. Usaha Desa Sejahtera

*adi.adinugroho@ugm.ac.id

ABSTRAK

Wisata berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Dalam pengembangan wisata berkelanjutan, pelibatan kelompok masyarakat yang lebih luas mutlak dilakukan. Wisata Alam Seroja merupakan destinasi baru namun belum memberikan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi kepada masyarakat Desa Tlogo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan usaha Wisata Alam Seroja Desa Tlogo sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. . Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode inkubasi yang diterapkan pada Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Desa (KUEMD). KUEMD tersebut adalah POKDARWIS, kelompok kuliner, kelompok seni-budaya dan kelompok kerajinan. Teknik inkubasi yang dilakukan adalah pendampingan dan pelatihan yang bersifat teoritis disertai praktik. . Program ini berhasil membangun ekosistem usaha berkelanjutan bagi KUEMD dan menghubungkan kelompok tersebut dengan *marketplace* pariwisata, Traval.co dan Selenago.com. Hubungan kerjasama dengan marketplace ini diharapkan akan semakin memperbesar animo wisatawan.

Kata Kunci: *jasa lingkungan, inkubasi, wirausaha desa*

ABSTRACT

Sustainable tourism maintains the balance between environment, social and economy. Sustainable tourism development requires participation from broader group of people. The program aims to develop community economic business partnerships as a supporting system for an ecotourism site, as what has been implemented in Wisata Alam Seroja which is located in Tlogo, Wonosobo. The village is situated in the hills of Dieng and has views of the Telogo Menjer and the nature of Bukit Seroja. The destination has been opened since 2015 and has only benefited the Tourism Awareness Community Group (Kelompok Sadar Wisata or POKDARWIS). The development of sustainable nature tourism is expected to provide and to make an impact for wider community. Incubation method was employed to empower the Community Economic Business Group (Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Desa or KUEMD). The KUEMD consists of POKDARWIS, farmer group, culinary group, art group and craft group. The program was held from January 2019 to February 2020 and as a result the partnership of the KUEMD of Tlogo is able to become a support system for Wisata Alam Seroja. The program has also successfully connected Wisata Alam Seroja with two tourism marketplaces; Traval.co and Selenago.com.

Keywords: *environment service ; incubation; rural entrepreneurship*

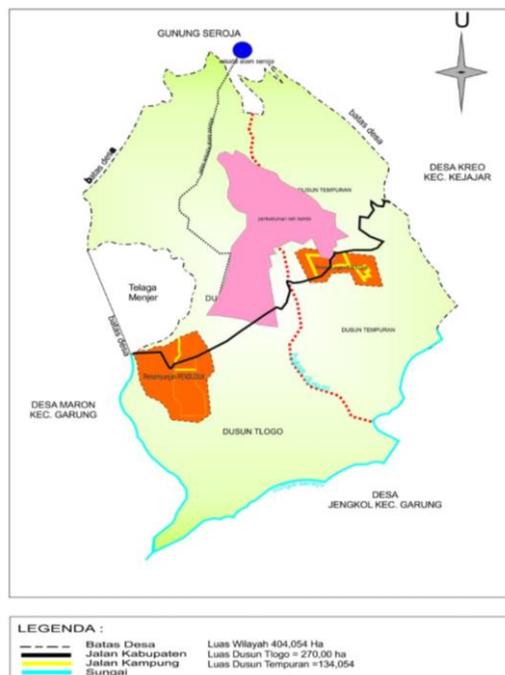
PENDAHULUAN

Pembangunan wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) mulai jamak dilakukan di berbagai negara (Hardy et al., 2002; Eligh & Ytterhus, 2002). Tujuan dari wisata berkelanjutan ini adalah untuk menjaga keseimbangan tiga pilar utama; lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi, baik saat ini maupun di masa mendatang. Praktik pembangunan

wisata berkelanjutan tidak hanya melibatkan industri pariwisata tetapi juga masyarakat lokal di pedesaan (Budeanu et al., 2016; Manomaivibool, 2015; Slocum et al 2018).

Desa Tlogo terletak pada ketinggian 1.227 mdpl di perbukitan Dieng dan berada di wilayah administrasi Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Desa ini memiliki luas 4,05

km² dengan jumlah penduduk 1919 jiwa. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani (BPS, 2018).



Gambar 1. Peta Wisata Alam Seroja di Desa Tlogo, Wonosobo
(Sumber: Pemerintah Desa Tlogo)

Kondisi dan Permasalahan

Sejak 2015, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tlogo membangun wisata alam berupa gardu pandang di Bukit Seroja. Obyek wisata ini kemudian dikelola bersama dua

lembaga tersebut. BUMDes berperan sebagai pemilik usaha dan POKDARWIS berperan sebagai pengelola usaha. Di Gardu Pandang ini wisatawan dapat menikmati pemandangan Telogo Menjer dan alam perbukitan Bukit Seroja.



Gambar 2. Photo spot di Gardu Pandang di Bukit Seroja, Desa Tlogo, Wonosobo.
(Foto: POKDARWIS Tlogo)

Sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan, maka Wisata

Alam Seroja perlu menyeimbangkan tiga pilar keberlanjutan. Aspek lingkungan

dapat dicapai dengan pengelolaan sampah dan konservasi tanah di area perbukitan Seroja, sedangkan aspek sosial budaya dicapai dengan pelibatan masyarakat dalam kegiatan wisata alam seroja. Peningkatan ekonomi tidak hanya menysasar pelaku utama kegiatan wisata tetapi juga Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Desa (KUEMD) lainnya.

Di Desa Tlogo, terdapat kelompok tani, kelompok seni-budaya, kelompok kerajinan, POKDARWIS dan kelompok kuliner. Kelompok masyarakat ini tidak hanya bersifat sosial tetapi juga sebagai sarana usaha atau bisnis. Kelompok-kelompok ini umumnya menjalankan usahanya secara parsial atau tidak saling terintegrasi. Pengembangan Wisata Alam Seroja diharapkan dapat mengintegrasikan usaha KUEMD sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal. Wisata Alam Seroja akan mendapatkan nilai tambah dari keterlibatan KUEMD. Di sisi lain pelibatan KUEMD juga akan memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa terutama anggota KUEMD.

Tujuan program inkubasi ini adalah (1) optimasi Wisata Alam Seroja; (2) meningkatkan kapasitas kelompok usaha ekonomi masyarakat desa sebagai daya dukung wisata alam berkelanjutan; dan (3) membangun kemitraan antar kelompok usaha ekonomi masyarakat desa dan mitra eksternal.

METODE

Metode yang digunakan dalam mendukung wisata alam berkelanjutan di Desa Tlogo adalah metode inkubasi. Inkubasi adalah proses pembinaan bagi usaha kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi (Bergek & Norrman, 2008, Permenkop dan UKM No 11/2013). Pada program ini, PT. Usaha Desa Sejahtera bertindak sebagai inkubator, sementara Peserta Inkubasi (*tenant*) adalah BUMDes Sumber Makmur dan KUEMD Tlogo. PT. Usaha Desa Sejahtera adalah lembaga sosiobisnis yang bertujuan menciptakan satu juta wirausaha di desa. Lembaga ini memiliki tiga aktivitas utama, yakni *education and consulting, market linkage* dan *venture capital*.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari program ini disajikan dalam Tabel 1. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir tahapan kegiatan dan juga dilakukan pada akhir program. Evaluasi pada akhir tahapan dimaksudkan untuk melihat gambaran pelaksanaan kegiatan, sementara evaluasi pada akhir program dimaksudkan untuk melihat dampak pelaksanaan program.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Tujuan	Indikator Keberhasilan
Optimasi Wisata Alam Seroja	Meningkatnya kapasitas pengelola destinasi wisata
Peningkatan Kapasitas Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Desa	Meningkatnya kapasistas manajemen usaha KUEMD
Pengembangan Kemitraan antar kelompok dan mitra eksternal	1. Terbangunnya ekosistem usaha kelompok 2. Terdapat mitra eksternal yang bekerjasama

Tempat dan Waktu

Program inkubasi dilaksanakan di Desa Tlogo, Wonosobo dan Yogyakarta. Proses inkubasi dilaksanakan dari Januari 2019 hingga Februari 2020.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari program inkubasi ini adalah BUMDes Sumber Makmur dan KUEMD Tlogo. KUEMD Tlogo terdiri atas POKDARWIS, kelompok kuliner, kelompok kerajinan, kelompok seni budaya, dan kelompok tani.

Metode Pengabdian

Metode inkubasi dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *assessment* atau penilaian terhadap peserta inkubasi. *Assessment* terhadap peserta inkubasi dilakukan melalui wawancara tatap muka serta *Focused Group Discussion* (FGD). *Assesment* dimaksudkan untuk menilai visi dan persepsi para pihak terhadap pengembangan Wisata Alam Seroja. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengukur kesiapan para pihak dalam pengembangan Wisata Alam Seroja. Hasil akhir dari tahap ini adalah tersusunnya Rencana Usulan Kelompok (RUK) yang disepakati peserta inkubasi dan inkubator. RUK ini kemudian disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk mendapatkan pendanaan. Tahap kedua adalah pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dilakukan

dengan kunjungan berkala tiap bulan dan secara jarak jauh melalui sambungan komunikasi telepon dan aplikasi WhatsApp. Pada tahap ini juga dijangkit mitra kerjasama dari pihak luar untuk promosi dan pengembangan Wisata Alam Seroja.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode diskusi dan praktik. Dalam tahap ini peserta inkubasi juga diajak untuk melakukan studi banding ke Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta untuk melihat dan mempelajari pola dan pelaksanaan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Desa Wisata Nglanggeran telah terbukti tidak hanya mengelola lokasi wisata tetapi juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa (Hermawan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program ini kegiatan *assessment* dan pelatihan dilaksanakan secara bertahap, sementara kegiatan pendampingan dilaksanakan secara simultan. Pelaksanaan *assessment*, pendampingan, dan pelatihan dilaksanakan oleh *coach* dan *trainer* dari PT. Usaha Desa Sejahtera.

A. Kegiatan *Assessment*

Assessment dilakukan terhadap Pemerintah Desa, BUMDes Sumber Makmur dan KUEMD. *Assesment* dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 8 Februari 2019. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tlogo. Hasil *Assesment* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Assesment*

<i>Pihak</i>	<i>Catatan Penting</i>
Kepala Desa	Menggarisbawahi pentingnya kerjasama usaha kelompok masyarakat desa
BUMDes Sumber Makmur	Memerlukan peningkatan kapasitas pengelolaan wisata dan literasi keuangan
POKDARWIS	Memerlukan pengembangan jaringan dan peningkatan layanan serta tata kelola obyek wisata
Kelompok Kuliner	Mebutuhkan peningkatan teknik pengolahan makanan dari bahan-bahan lokal
Kelompok Seni Budaya	Mebutuhkan ide-ide baru dalam pementasan
Kelompok Tani	Berharap dapat menurunkan ongkos produksi yang terlalu besar
Kelompok Kerajinan	Memerlukan pengetahuan tentang teknik-teknik pengawetan

Pemerintah Desa, BUMDes Sumber Makmur, dan KUEMD sepakat untuk mengembangkan Wisata Alam Seroja agar lebih bermanfaat bagi masyarakat Desa Tlogo. Meskipun demikian, dari Tabel 1 terlihat bahwa terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dari hasil *assessment* tersebut kemudian disusun RUK yang berisi rencana pengembangan

sarana dan prasarana Wisata Alam Seroja serta peningkatan kapasitas usaha kemitraan (Tabel 3). RUK ini mendapatkan pendanaan dari Program Pilot Inkubasi dan Inovasi Desa, Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2019.

Tabel 3. Rencana Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha Kemitraan

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Materi</i>	<i>Metode</i>
1	Pelatihan Literasi dan Manajemen Keuangan	- Pencatatan keuangan dan arus kas - Penggunaan aplikasi jurnal.id	Diskusi dan praktik
2	Pelatihan Olahan Kuliner Berbasis Bahan Lokal	- Identifikasi bahan-bahan pangan lokal - Pengolahan kuliner berbahan lokal	Ceramah, diskusi, dan praktik
3	Pelatihan Pengolahan Sampah	- Identifikasi sampah di desa - Teknik pengelolaan sampah organik	Diskusi dan praktik
4	Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata	- Optimasi potensi sosial budaya - Manajemen wisata	Ceramah, diskusi, dan praktik
5	Pelatihan Produksi Kerajinan Bambu	- Produksi souvenir berbahan bambu - Pengawetan produk berbasis bambu	Ceramah, diskusi, dan praktik
6	Studi Banding Pengelolaan Desa Wisata	- Manajemen desa wisata - Promosi desa wisata	Ceramah, diskusi, dan praktik

Pengembangan ekosistem usaha Wisata Alam Seroja selanjutnya dapat dilihat pada Diagram 1. Pemerintah desa berperan sebagai regulator yang menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan Wisata Alam Seroja. BUMDes Sumber Makmur merupakan lembaga ekonomi desa yang didirikan dan ditunjuk untuk mengelola aset desa dalam hal ini Wisata Alam Seroja. Dalam

menjalankan usaha Wisata Alam Seroja, BUMDes Sumber Makmur didukung oleh KUEMD. Agar dukungan KUEMD terhadap Wisata Alam Seroja dapat optimal, maka KUEMD mesti ditingkatkan kapasitasnya. Dengan demikian diharapkan masyarakat desa yang tergabung dalam KUEMD mendapatkan hasil dari pengelolaan Wisata Alam Seroja.

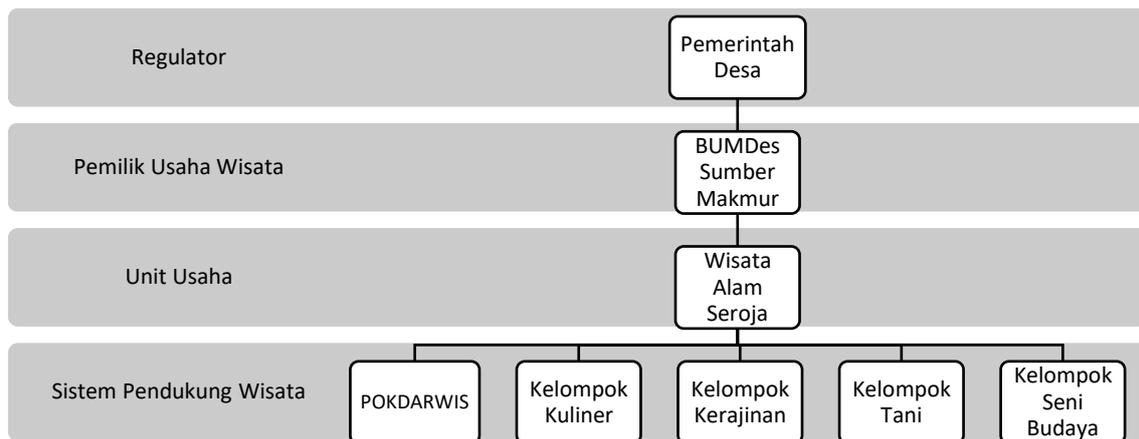


Diagram 1. Ekosistem usaha Wisata Alam Seroja di Desa Tlogo

B. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap pengembangan sarana dan prasarana serta penjangkaran kerjasama. Pembangunan sarana dan prasarana dilakukan guna mengoptimalkan pelayanan bagi wisatawan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2019 hingga Desember 2019. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap inventarisasi kebutuhan, perancangan gambar, dan material dan pembangunan. Pendampingan diberikan dari mulai tahap inventarisasi kebutuhan hingga tahap pembangunan.

Pada tahap inventarisasi kebutuhan diputuskan untuk membangun sarana dan prasarana berupa panggung kesenian, kios dagang, gazebo, mushola, dan toilet. Pada tahap perancangan disarankan agar sesuai dengan kondisi lokal setempat. Rancangan bangunan diputuskan untuk mengadopsi gaya jawa dan menggunakan material lokal seperti kayu dan bambu. Dalam rancangan sarana dan prasarana ini, keindahan alam yang terlihat seperti Gunung Sindoro dioptimalkan sebagai latar belakang panggung kesenian.



Gambar 3. Panggung Kesenian Wisata Alam Seroja. Tampak dari atas (atas) dan tampak dari depan (bawah). (Foto: PT. Usaha Desa Sejahtera)

Pengembangan kemitraan dimulai dengan pelaksanaan FGD bersama seluruh KUEMD. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Februari 2019 di Balai Desa Tlogo. Dalam kegiatan FGD tersebut disepakati bahwa untuk memaksimalkan keterlibatan KUEMD, maka akan dikembangkan paket-paket Wisata Alam Seroja. Paket-paket tersebut antara lain; kemah, jelajah alam, seni pertunjukan, dan pembuatan kerajinan

Untuk memaksimalkan pemasaran, maka dilakukan penjangkaran terhadap *off takers*. Dalam kegiatan ini berhasil dijaring dua *marketplace* pariwisata, yakni *Traval.co*. dan *Selenago.com*. *Traval.co* adalah *marketplace* wisata yang berbasis di Jakarta yang menawarkan keunikan

perjalanan wisata berbasis pengalaman, sementara *Selenago.com* adalah *marketplace* wisata yang berbasis di Yogyakarta dan menawarkan paket perjalanan, workshop, dan pertunjukan. Kedua *marketplace* ini sepakat untuk menjalin kerjasama promosi wisata bersama Wisata Alam Seroja. Kedua *marketplace* juga memberikan saran dan masukan terkait pengelolaan Wisata Alam Seroja seperti pentingnya menjaga tradisi dan budaya, kebersihan lingkungan, dan keramahan warga. Kerjasama Wisata Alam Seroja dengan kedua *marketplace* ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) pada 2 Desember 2019.



Gambar 4. Penandatanganan MOU antara BUMDes Sumber Makmur dengan *Traval.co* dan *Selenago.com* (Foto: PT. Usaha Desa Sejahtera)

C. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan berdasarkan pada *assessment* awal dan kebutuhan kelompok usaha ekonomi desa.

Selain berfungsi sebagai media alih pengetahuan, pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan juga dilakukan dalam rangka menjalin jaringan.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Lokasi dan Waktu	Peserta	Pemateri
1	Pelatihan Literasi dan Manajemen Keuangan	- Kantor PT. Usaha Desa Yogyakarta - 24-25 September 2019	BUMDes Sumber Makmur dan Kelompok Kemitraan	Ayu Dini Kartika Putri, Ayu Nurfitri Fadillah
2	Pelatihan Olahan Kuliner Berbasis Bahan Lokal	- Balai Desa Tlogo - 26 Desember 2019	Kelompok Kuliner dan PKK	Tri Budi Lestari
3	Pelatihan Pengolahan Sampah	- Balai Desa Tlogo - 27 Desember 2019	Kelompok Kuliner dan PKK	Adi Nugroho
4	Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata	- Balai Desa Tlogo	Pemerintah Desa, BUMDes, Pokdarwis, Kelompok Seni Budaya, Kelompok Kerajinan	Aziz Setyawijaya, Panji Kusumah
5	Pelatihan Produksi Kerajinan Bambu	- 28 Desember 2019	Pemerintah Desa, BUMDes, Pokdarwis, Kelompok Seni Budaya, Kelompok Kerajinan	Yudho Budi
6	Studi Banding Pengelolaan Desa Wisata	- Balai Desa Tlogo - 16-17 Januari 2019 - Desa Wisata Nglanggeran - 1-3 Februari 2019	Kelompok Kerajinan Pemerintah Desa, BUMDes, Pokdarwis, Kelompok Seni Budaya, Kelompok Kerajinan	Panji Kusumah, Tim Desa Wisata Nglanggeran

Pelatihan Literasi dan Manajemen Keuangan dilakukan agar pengelolaan Wisata Alam Seroja memiliki laporan keuangan yang *accountable*. Hal ini merupakan salah satu syarat agar sebuah usaha dapat mengembangkan bisnisnya. Pelatihan dilakukan dengan diskusi dan dilanjutkan dengan praktik pencatatan

transaksi keuangan. Pada sesi diskusi, pemateri menekankan pentingnya akuntabilitas untuk menarik kepercayaan dan partisipasi masyarakat Desa Tlogo. Dengan adanya sistem transparansi keuangan yang baik, warga Desa Tlogo akan semakin banyak terlibat pengelolaan wisata. Praktik pencatatan transaksi

keuangan dalam pelatihan ini menggunakan *software* akuntansi JURNAL. Peserta dapat memahami dan melakukan pencatatan keuangan dengan *software* ini karena praktis dan mudah.

Kegiatan Pelatihan Olahan Kuliner Bebas Bahan Lokal dihadiri oleh 23 peserta. Mereka adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok kuliner dan juga PKK. Dalam kegiatan ini peserta dilatih untuk mengenali bahan-bahan lokal yang dapat diolah menjadi keripik atau cemilan lainnya. Bahan-bahan lokal tersebut adalah bayam dan daun pegagan. Peserta dilatih untuk mengolah bahan tersebut menjadi keripik dan stik. Selain mempelajari teknik-teknik pengolahan makanan, peserta juga belajar bagaimana menjaga kebersihan dan mengembangkan *Standard Operational Procedure* (SOP) dalam mengolah makanan.

Sampah menjadi masalah utama dalam pengelolaan wisata. Meskipun demikian, lebih dari 75% sampah yang dihasilkan di destinasi wisata dapat diolah kembali (Manomaivibool, 2015). Untuk mendukung pilar lingkungan dalam pengelolaan Wisata Alam Seroja, dilaksanakan Pelatihan Pengolahan sampah. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta dari KUEMD utamanya POKDARWIS dan kelompok kuliner. Dalam pelatihan ini peserta belajar untuk mengelola dan mengolah sampah terutama sampah organik yang didasarkan pada prinsip pemilahan, *reuse* dan *recycle*. Selain beraktivitas dalam Wisata Alam Seroja, peserta juga berkebun dan bertani. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini materi pelatihan diperdalam dalam hal pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kompos dapat dimanfaatkan petani untuk memperbaiki kualitas tanah. Dalam pelatihan, peserta tidak hanya berdiskusi tetapi juga praktik membuat kompos. Praktik pembuatan kompos mengikuti metode Berkeley. Metode ini dilakukan dengan cara mencampur bahan

organik, yakni bahan organik mengandung Carbon tinggi seperti daun dan ranting pohon dan bahan organik mengandung Nitrogen tinggi seperti sisa makanan dan kotoran hewan, dengan perbandingan 30:1. Bahan-bahan yang digunakan dalam mengolah kompos dalam program ini adalah sisa makanan, daun, dan ranting di sekitar desadan juga kotoran kambing milik warga.

Pelatihan pengelolaan Desa Wisata difokuskan agar kegiatan Wisata Alam Seroja memberikan dampak lebih besar bagi masyarakat Desa Tlogo. Materi pada pelatihan ini ditekankan pada pengelolaan konflik dan manajemen *event*. Kedua materi ini dipilih mengingat ke depan Wisata Alam Seroja akan lebih melibatkan banyak pihak serta dibutuhkannya promosi berupa gelaran-gelaran *event* agar wisatawan semakin tertarik dan masyarakat desa semakin banyak terlibat. Untuk meningkatkan dampak dari sektor pariwisata yang diunggulkan oleh pemerintah Desa Tlogo, masyarakat sekitar desa diberi pelatihan tentang bagaimana cara mengelola bambu dengan baik dan benar. Potensi bambu disekitar desa Tlogo bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat kerajinan dari bahan dasar bambu. Materi pada pelatihan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 hari, pada hari pertama peserta diajarkan tentang *preservation* atau pengawetan bambu menggunakan bahan-bahan alami. Di hari kedua peserta fokus membangun konstruksi dari bambu sehingga dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang furnitur. Pada pelatihan ini peserta memiliki lebih banyak porsi praktik dan diskusi dengan narasumber yang berpengalaman. Para peserta mengaku sangat tertolong dan teredukasi karena mereka dapat mengolah bambu yang ada di sekitar desa menjadi produk yang dapat digunakan sendiri maupun dijual.



Gambar 5. Pelatihan Produksi Kerajinan Bambu (foto: PT. Usaha Desa Sejahtera)

Studi banding dilakukan ke Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta. Destinasi ini dipilih karena memiliki dua kemiripan dengan Wisata Alam Seroja, yaitu memanfaatkan pemandangan alam dan mengoptimalkan sosial budaya masyarakat. Dalam studi banding peserta mempelajari filosofi dasar pengelolaan wisata alam dan wisata budaya. Peserta juga belajar teknik-teknik pemasaran serta pelayanan pengunjung berbasis budaya. Dari hasil studi banding ini peserta mampu menyusun paket-paket wisata alam dan wisata budaya

Rencana tindak lanjut dari program inkubasi ini adalah Wisata Alam Seroja dan KUEMD terlibat bersama dalam mengembangkan paket-paket wisata dan gelaran-gelaran *event* pentas budaya. *Event* yang direncanakan adalah pentas Lengger dan festival layang-layang.

SIMPULAN

1. Bangunan sarana dan prasarana Wisata Alam Seroja telah dioptimalkan dengan rancangan berbasis adat dan material berbahan lokal serta pemberdayaan masyarakat lokal untuk turut berpartisipasi membangun kawasan wisata alam.
2. Program inkubasi telah memberikan pengetahuan teoritis dan praktis bagi kelompok usaha di Desa Tlogo yang mendukung berkembangnya usaha Wisata Alam Seroja.
3. Kerjasama kemitraan pengelolaan Wisata Alam Seroja berhasil terjalin dengan baik. KUEMD berperan sebagai sistem pendukung jalannya wisata alam. Dengan bertambahnya

peran aktif dari KUEMD, maka Wisata Alam Seroja telah memperluas dampak ekonomi kepada masyarakat Desa Tlogo. Dari program ini juga telah terjalin kerjasama antara Wisata Alam Seroja dengan pelaku bisnis wisata (*Traval.co* dan *Selenago.com*) serta dengan pengelola Desa Wisata Nglanggeran.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekretariat Pilot Inkubasi Inovasi Desa-Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL), Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi atas kerjasama yang telah dilakukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tlogo, Tim Pengelola Kegiatan Kemitraan dan Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Desa Tlogo. Kepada Julius Bramantyo (*Traval.co*) dan Rintri Pardede (*Selenago.com*), penulis mengucapkan terima kasih atas diskusi dan masukan yang diberikan dalam pengembangan program wisata desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergek, A., & Norrman, C. (2008). Incubator best practice: A framework. *Technovation*, 28(1-2), 20-28.
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2007.07.008>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Garung dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Wonosobo

- Budeanu, A., Miller, G., Moscardo, G., & Ooi, C. S. (2016). Sustainable tourism, progress, challenges and opportunities: An introduction. *Journal of Cleaner Production*, *111*, 285–294.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.10.027>
- Eligh, J., Welford, R., & Ytterhus, B. (2002). The production of sustainable tourism: Concepts and examples from Norway. *Sustainable Development*, *10*(4), 223–234.
<https://doi.org/10.1002/sd.195>
- Hardy, A., Beeton, R. J. S., & Pearson, L. (2002). Sustainable tourism: An overview of the concept and its position in relation to conceptualisations of tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, *10*(6), 475–496.
<https://doi.org/10.1080/09669580208667183>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, *3*(2), 105–117.
- Manomaivibool, P. (2015). Wasteful tourism in developing economy? A present situation and sustainable scenarios. *Resources, Conservation and Recycling*, *103*, 69–76.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.07.020>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:11/Per/M.KUKM/XII/2013 Tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha
- Slocum, S. L., Curtis, K. R., Slocum, S. L., & Curtis, K. R. (2018). Food tourism and sustainable communities. In *Food and Agricultural Tourism*.
<https://doi.org/10.4324/9781315679945-3>

